



## **EKSPLORASI PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM PEMBENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ PURWOKERTO**

### ***EXPLORATION OF THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY IN THE FORMATION OF INVESTMENT DECISIONS OF STUDENTS OF UPBJJ PURWOKERTO OPEN UNIVERSITY***

**Satria Rizky Agung Wiji Setiawan<sup>1</sup>, Fakhruddin Kurnia M<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidrap

Email: <sup>1</sup>[satriaagung0011@gmail.com](mailto:satriaagung0011@gmail.com), <sup>2</sup>[fahruddinkurnia20@gmail.com](mailto:fahruddinkurnia20@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya di kalangan mahasiswa yang mulai aktif dalam aktivitas keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam kepada mahasiswa aktif yang telah melakukan investasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menggali pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan investasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana, sedangkan literasi keuangan yang rendah seringkali mengarah pada keputusan impulsif dan berisiko. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan program edukasi literasi keuangan di perguruan tinggi sangat diperlukan untuk membentuk perilaku investasi yang lebih bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Investasi, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Mahasiswa, Pendidikan Keuangan.

#### **ABSTRACT**

*Financial literacy plays an important role in investment decision-making, particularly among university students who are beginning to engage actively in financial activities. This study aims to analyze the influence of financial literacy on students' investment decisions. A qualitative approach was employed using a case study method through in-depth interviews with active students who have engaged in investment activities. The data were analyzed using thematic analysis techniques to explore participants' understanding of financial literacy and how it affects their investment decisions. The results show that a high level of financial literacy encourages students to make more rational and well-planned investment decisions, while low financial literacy often leads to impulsive and high-risk decisions. These findings imply that increasing financial literacy education programs at the university level is essential to foster more responsible investment behavior among students.*

*Keywords: Financial Education, Financial Literacy, Investment, Investment Decision, Students*

## **PENDAHULUAN**

Keuangan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan individu maupun masyarakat yang berperan penting dalam pengambilan keputusan sehari-hari, baik pada tataran konsumsi, tabungan, maupun investasi. Dalam konteks pribadi, pengelolaan keuangan mencakup kemampuan dalam mengatur pengeluaran, menabung, berutang secara sehat, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan





jangka pendek maupun panjang. Remund (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, kemampuan dalam mengelola uang secara efektif, serta kesadaran terhadap implikasi keputusan keuangan dalam kehidupan seseorang. Sementara itu, Lusardi (2015) menekankan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan finansial, terutama dalam konteks perencanaan jangka panjang seperti dana pensiun atau strategi investasi. Dalam dunia yang semakin kompleks secara ekonomi dan cepat berubah akibat kemajuan teknologi, keterampilan keuangan menjadi semakin esensial untuk memastikan bahwa individu dapat beradaptasi, membuat keputusan finansial yang bijak, dan terhindar dari risiko keuangan yang merugikan. Sayangnya, masih banyak individu, termasuk kalangan terdidik seperti mahasiswa, yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen keuangan. Kurangnya pemahaman ini seringkali berujung pada perilaku konsumtif, kesalahan dalam berutang, hingga kerentanan terhadap tawaran investasi yang tidak sehat. Menurut Kotler dan Keller (2016), kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat, termasuk keputusan finansial, sangat dipengaruhi oleh proses kognitif, informasi yang diterima, dan nilai-nilai yang dimiliki. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan bukan hanya menjadi kebutuhan individual, tetapi juga bagian dari upaya sistematis untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi dan tangguh menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Lebih lanjut, Ningsih dan Nugroho (2021) menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam menetapkan tujuan investasi yang realistis dan mencegah perilaku spekulatif, sehingga penting untuk dijadikan fokus dalam pengembangan edukasi keuangan.

Investasi menjadi salah satu strategi dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Bagi mahasiswa, keputusan untuk mulai berinvestasi kerap kali dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah tingkat pemahaman mereka terhadap konsep keuangan. Pengetahuan yang memadai tentang literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah (Faidah, 2019; Rachmawati & Arifin, 2020), sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Minimnya akses terhadap edukasi mengenai pasar modal juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa (Yusmini et al., 2023). Di tengah keterbatasan tersebut, media sosial hadir sebagai salah satu alternatif sumber informasi investasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa. Platform-platform ini menyediakan berbagai konten keuangan secara cepat dan mudah diakses. Namun, tidak semua informasi yang tersedia dapat dipertanggungjawabkan, karena sebagian besar tidak melalui proses validasi yang memadai (Putri & Sari, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana mahasiswa memproses informasi yang diperoleh dari media sosial dan bagaimana hal itu berperan dalam pembentukan keputusan investasi mereka, terutama ketika digabungkan dengan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki.

Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, dan kondisi ini menjadi tantangan signifikan dalam upaya pembentukan keputusan investasi yang sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan studi Faidah (2019), sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi, termasuk konsep risiko, diversifikasi, dan instrumen investasi. Hal ini berakibat pada rendahnya minat dan kepercayaan mahasiswa untuk berinvestasi secara terencana dan rasional. Penelitian Rachmawati dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa hidup di era digital dengan akses informasi yang melimpah, tingkat literasi keuangan digital mereka masih belum optimal, sehingga mereka rentan terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi yang kompleks.

Selain keterbatasan literasi, akses terhadap edukasi pasar modal dan sumber informasi keuangan yang valid juga masih menjadi kendala utama, khususnya bagi mahasiswa Universitas Terbuka yang sistem pembelajarannya berbasis jarak jauh dan fleksibel (Yusmini et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa sering mencari alternatif sumber informasi melalui media sosial yang kian marak sebagai platform edukasi informal investasi. Namun, sebagaimana yang diungkap oleh Putri & Sari (2021) serta Fauzi dan Ramadhani (2022), konten di media sosial tidak selalu tervalidasi secara kredibel, sehingga potensi penyebaran informasi yang menyesatkan sangat tinggi. Hal ini diperparah oleh temuan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat mahasiswa kesulitan untuk menyaring dan menilai kualitas informasi yang mereka terima, sehingga berisiko mengambil keputusan investasi berdasarkan informasi yang salah atau bias.

Situasi ini sangat memprihatinkan karena keputusan investasi yang salah tidak hanya berdampak pada kerugian finansial jangka pendek, tetapi juga dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk membangun keamanan finansial di masa depan (OJK, 2020). Lebih jauh, rendahnya literasi keuangan dan ketergantungan pada media sosial yang belum terverifikasi dapat menciptakan pola perilaku investasi yang impulsif dan spekulatif di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi tantangan kritis yang harus dieksplorasi lebih dalam agar strategi edukasi literasi keuangan yang tepat dapat dikembangkan, khususnya yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya literasi keuangan dan akses terhadap informasi sebagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Faidah (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi yang lebih baik cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Rachmawati dan Arifin (2020) menyoroti bahwa literasi digital juga turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi finansial. Di sisi lain, Putri dan Sari (2021) serta Handayani dan Yusuf (2022) mengemukakan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pandangan mahasiswa terhadap investasi, terutama melalui figur-figur influencer. Meski begitu, sebagian besar studi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum secara mendalam menggali pengalaman serta pemaknaan mahasiswa terhadap fenomena ini.



Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Yusuf (2022) menunjukkan bahwa influencer keuangan di media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi dan keputusan investasi mahasiswa. Mahasiswa cenderung mempercayai konten yang disampaikan oleh tokoh-tokoh populer di media sosial, meskipun belum tentu memiliki latar belakang keuangan yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa menjadikan media sosial sebagai sumber utama informasi investasi, namun tidak selalu mampu memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan menjadi elemen krusial untuk membantu mahasiswa menyaring informasi dan mengambil keputusan yang lebih rasional. Kelemahan dari penelitian-penelitian tersebut adalah kurangnya eksplorasi mendalam terhadap cara mahasiswa memahami dan menafsirkan informasi yang mereka terima, yang justru menjadi fokus utama dalam penelitian kualitatif ini.

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam pembentukan keputusan investasi karena kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan investasi. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menilai risiko, memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil dan tujuan keuangan mereka, serta menghindari keputusan impulsif yang dapat merugikan secara finansial (Faidah, 2019; Rachmawati & Arifin, 2020). Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti kurangnya pemahaman terhadap produk investasi, terbatasnya pengetahuan tentang diversifikasi risiko, dan rentan terhadap pengaruh informasi yang tidak valid, terutama dari sumber media sosial yang tidak terverifikasi (Yusmini et al., 2023; Putri & Anwar, 2021). Selain itu, literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pengetahuan teknis, tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku yang berperan dalam disiplin dan konsistensi pengelolaan keuangan (OJK, 2020). Sari dan Prasetyo (2022) menambahkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi sangat signifikan terutama dalam hal pemilihan instrumen yang sesuai dengan profil risiko individu, sehingga literasi tidak hanya soal pengetahuan tetapi juga kesadaran dalam pengambilan keputusan yang tepat. Anggraeni dan Firmansyah (2020) menekankan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi lebih cenderung memiliki kebiasaan investasi yang konsisten dan terencana, yang merupakan indikator penting keberhasilan pengelolaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa bukan hanya soal menambah wawasan, melainkan juga membentuk kesadaran kritis dan kebiasaan yang sehat dalam berinvestasi sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan hasil optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan latar belakang tersebut, literasi keuangan menjadi faktor fundamental yang harus diprioritaskan dalam upaya pengembangan kemampuan investasi mahasiswa di era digital saat ini, di mana arus informasi begitu cepat dan kompleks.

Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto memaknai peran literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasinya, serta bagaimana media sosial turut

membentuk cara pandang dan keputusan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami secara lebih dalam perspektif, pengalaman, dan dinamika subjektif mahasiswa dalam menghadapi dunia investasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan literasi keuangan mahasiswa yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam dan komprehensif bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena fokus utama penelitian bukan untuk mengukur secara kuantitatif, melainkan untuk mengeksplorasi pandangan, pemahaman, dan pengalaman subjektif dari para mahasiswa terkait topik tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga dipilih karena peneliti memiliki ketertarikan pribadi yang tinggi terhadap isu-isu seputar literasi keuangan dan investasi, yang berangkat dari kebiasaan peneliti dalam mencari informasi, membaca berbagai sumber, serta berdiskusi secara aktif dengan rekan-rekan sebaya yang juga memiliki ketertarikan dan keterlibatan dalam dunia investasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara informal dan terbuka dengan lima orang mahasiswa yang merupakan teman dekat peneliti dan telah memiliki pengalaman nyata dalam berinvestasi, baik melalui platform digital seperti aplikasi investasi reksa dana atau saham, maupun melalui bentuk investasi lainnya. Wawancara dilakukan dalam suasana santai agar responden merasa nyaman untuk berbagi secara jujur dan terbuka mengenai pemahaman mereka tentang keuangan, latar belakang keputusan investasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria bahwa mereka adalah mahasiswa yang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan sudah menjalankan aktivitas investasi dalam jangka waktu tertentu, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa daftar pertanyaan terbuka yang disusun secara fleksibel untuk menggali berbagai aspek pemahaman literasi keuangan, pengalaman mereka selama melakukan investasi, pertimbangan yang digunakan dalam memilih instrumen investasi, serta sejauh mana informasi dari media sosial atau lingkungan sekitar memengaruhi keputusan yang mereka ambil. Peneliti juga melakukan pencatatan manual terhadap hasil diskusi dan wawancara sebagai bagian dari dokumentasi data kualitatif.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan penyusunan panduan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi dan wawancara secara langsung maupun melalui media daring (online) sesuai dengan kenyamanan masing-masing responden. Setiap hasil percakapan dicatat dengan seksama untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hilang dan dapat dianalisis secara mendalam. Selanjutnya, peneliti melakukan proses analisis data secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan data berdasarkan tema-tema

utama yang muncul dari wawancara. Beberapa tema yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah pemahaman mahasiswa terhadap risiko investasi, tujuan mereka dalam berinvestasi, dan berbagai sumber informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk pengaruh teman, media sosial, dan edukasi finansial secara umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Literasi Keuangan sebagai Modal Simbolik dalam Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa

Dalam kerangka pemikiran Bourdieu (1986), literasi keuangan dapat dilihat sebagai bentuk modal simbolik yang memiliki kekuatan dalam arena sosial tertentu, termasuk arena pengambilan keputusan keuangan. Modal ini memberi nilai dan posisi dalam arena, serta berfungsi sebagai alat navigasi dalam memahami risiko, peluang, dan mekanisme investasi.

Informan 1, mahasiswa semester 6, menyatakan:

*"Saya dulu ikut seminar investasi, baru ngerti soal inflasi, bunga majemuk, sama pentingnya punya dana darurat. Dari situ saya mulai pelan-pelan belajar reksa dana, baru berani nyoba."*

Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang keuangan menjadi modal awal dalam membentuk habitus baru. Sebelum memiliki modal ini, investasi dianggap sebagai sesuatu yang asing. Namun, setelah memperoleh literasi, ia merasa lebih percaya diri untuk memulai.

Hal ini sejalan dengan pandangan Lusardi (2015) bahwa pendidikan keuangan mengubah cara berpikir individu dalam menghadapi risiko.

Berbeda dengan itu, Informan 3 justru memiliki literasi dasar yang kuat sejak awal, namun belum berani berinvestasi:

*"Saya sih sudah ngerti pentingnya investasi, tapi jujur aja, masih takut rugi. Apalagi lihat temen ada yang malah minus waktu nyoba saham."*

Meskipun memiliki pengetahuan (modal simbolik), ia belum mengaktualisasikannya dalam bentuk tindakan karena pengaruh habitus lama yang belum sepenuhnya berubah. Ini mengonfirmasi temuan Rachmawati & Arifin (2020), bahwa hubungan antara literasi dan tindakan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti ketakutan dan kepercayaan diri.

Sementara itu, Informan 5 telah menginternalisasi literasi sebagai bagian dari habitus yang aktif:

*"Saya pelan-pelan belajar dari pengalaman pribadi dan ikut komunitas keuangan. Sekarang sudah bisa bedakan mana info valid, mana yang cuma hype doang."*

Literasi di sini tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai identitas sosial baru yang membuatnya mampu bertindak secara reflektif dan strategis dalam arena investasi.

### 2. Praktik Investasi sebagai Arena Habitus: Preferensi dan Risiko

Dalam konsep Bourdieu, arena adalah ruang sosial tempat individu saling berkompetisi menggunakan modal yang dimilikinya. Dalam hal ini, praktik investasi menjadi arena tempat mahasiswa menggunakan literasi dan pengalaman mereka untuk bersaing dan mengambil posisi.

Informan 2, mahasiswa semester 4, menyebut:

*“Waktu awal semester saya anggap investasi itu cuma buat orang kaya. Tapi setelah ikut kelas keuangan dasar, saya jadi sadar, ternyata bisa dimulai dari 10 ribu. Sekarang saya rutin nabung di reksa dana tiap bulan.”*

Ia mengalami perubahan habitus setelah masuk ke dalam arena investasi, dari yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Investasi menjadi praktik baru yang masuk akal dan bisa diakses.

Sebaliknya, Informan 6 masih berada dalam transisi habitus:

*“Saya udah buka akun di salah satu aplikasi investasi, tapi belum pernah beli. Masih bingung pilih produk yang aman.”*

Di sini terlihat bahwa meskipun ia sudah masuk ke arena (dengan membuka akun), namun belum cukup memiliki modal praktis (pengalaman) untuk bermain secara aktif. Hal ini menunjukkan bagaimana arena menuntut lebih dari sekadar pengetahuan—ia menuntut aksi nyata.

Informan 4 sudah lebih matang dalam praktik investasi:

*“Saya sekarang alokasikan 20% dari beasiswa buat investasi. Ada yang saya masukin ke reksa dana pasar uang, ada juga yang ke obligasi ritel.”*

Ia menunjukkan kemampuan strategis dalam mengelola risiko dan diversifikasi. Ini menandakan habitus baru yang terlatih dalam membaca struktur arena dan menyesuaikan strategi.

### **3. Literasi Keuangan sebagai Filter Rasional dalam Investasi**

Literasi keuangan berfungsi sebagai filter dalam menyaring informasi dan menentukan pilihan investasi secara rasional. Dalam dunia yang penuh dengan informasi—termasuk misinformasi di media sosial—literasi berperan sebagai alat kritis.

Informan 1 mengakui peran penting literasi dalam memilah informasi:

*“Banyak banget info soal investasi, apalagi di TikTok. Tapi saya lebih percaya yang saya pelajari dari kelas atau buku keuangan.”*

Di sini literasi menjadi pertahanan terhadap pengaruh eksternal yang tidak selalu kredibel.

Informan 5 menyebutkan:

*“Pernah dapet saran saham dari grup WA, ternyata hoaks. Untung saya cek dulu di situs resmi. Literasi bikin kita nggak gampang percaya.”*

Literasi bukan hanya membuat mahasiswa tahu, tapi juga kritis dan waspada.

Namun, Informan 3 menunjukkan bahwa tidak semua informasi bisa diolah, bahkan oleh yang paham:

*“Kadang malah jadi bingung karena terlalu banyak informasi. Jadi ragu buat mulai.”*

Fenomena ini dikenal sebagai *information overload*. Meskipun punya literasi, jika tidak dibarengi kemampuan seleksi informasi dan pengambilan keputusan, maka efeknya justru kontraproduktif (Schindler, 2019).

### **4. Tantangan Struktural dan Psikologis dalam Keputusan Investasi**

Dalam praktiknya, keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor struktural (ekonomi, keluarga) dan psikologis (ketakutan, trauma, tekanan sosial).

Informan 2 bercerita:

*"Kalau punya uang lebih sih saya mau juga investasi, tapi kadang habis buat kebutuhan kuliah."*

Keterbatasan ekonomi menjadi hambatan struktural yang nyata.

Informan 6 mengalami tekanan dari keluarga:

*"Orang tua saya belum terlalu ngerti soal investasi. Mereka lebih suka saya nabung aja di bank."*

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai struktur sosial masih menjadi faktor penentu dalam keputusan keuangan mahasiswa. Dalam konteks ini, literasi saja tidak cukup jika tidak ada dukungan sosial.

Informan 3 menghadapi hambatan psikologis:

*"Saya takut banget rugi. Udah lihat temen minus 40% karena ikut-ikutan saham."*

Pengalaman sosial di lingkungan juga menciptakan ketakutan yang menjadi penghalang keputusan rasional. Ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif yang bukan hanya informatif, tapi juga transformatif dalam membentuk keberanian mengambil risiko yang terukur.

### **5. Media Sosial sebagai Sumber Informasi dan Pengaruh dalam Investasi**

Media sosial saat ini menjadi arena baru tempat mahasiswa memperoleh informasi, membentuk persepsi, dan bahkan meniru perilaku investasi.

Informan 4 mengungkapkan:

*"Saya awalnya tahu soal reksa dana dari YouTube. Ada satu channel yang bahas keuangan pakai bahasa gampang."*

Media sosial di sini menjadi saluran edukasi alternatif yang efektif, terlebih bagi mahasiswa yang tidak mendapatkan literasi formal.

Informan 5 juga menyebut manfaat media sosial:

*"Saya ikut beberapa akun edukasi di Instagram. Mereka sering kasih info soal tren pasar dan tips investasi."*

Namun, Informan 6 lebih hati-hati:

*"Banyak juga yang kelihatannya edukasi, tapi ujungnya jualan. Jadi harus hati-hati, jangan langsung percaya."*

Ini menegaskan hasil penelitian Putri & Sari (2021) bahwa media sosial bisa menjadi pedang bermata dua: sarana edukasi sekaligus sumber disinformasi.

Dalam kerangka Bourdieu, media sosial bisa dilihat sebagai arena baru tempat mahasiswa mengakumulasi modal sosial (komunitas), simbolik (pengakuan), dan kultural (pengetahuan). Siapa yang bisa menavigasi arena ini dengan baik, akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang tepat.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai eksplorasi peran literasi keuangan dalam pembentukan keputusan investasi mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memegang peran penting sebagai fondasi dalam membentuk sikap, preferensi, dan tindakan mahasiswa dalam berinvestasi. Literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai modal simbolik yang membentuk habitus dan identitas keuangan mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dasar seperti risiko, inflasi, diversifikasi, dan pengelolaan dana cenderung mampu membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi rendah lebih rentan terhadap pengaruh eksternal seperti informasi yang tidak tervalidasi dari media sosial atau tekanan lingkungan sosial, yang pada akhirnya dapat mengarah pada keputusan investasi yang impulsif atau spekulatif.

Selain faktor literasi, keputusan investasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh kondisi struktural seperti keterbatasan ekonomi dan persepsi keluarga terhadap investasi, serta faktor psikologis seperti rasa takut mengalami kerugian atau rendahnya kepercayaan diri. Di sisi lain, media sosial berperan ganda sebagai sumber informasi sekaligus sebagai arena yang membentuk persepsi dan kebiasaan investasi mahasiswa. Oleh karena itu, literasi keuangan juga berfungsi sebagai alat penyaring informasi agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya integrasi literasi keuangan dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa, baik dalam bentuk pelatihan, seminar, maupun modul pembelajaran mandiri. Hal ini penting untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang memadai sejak dini.
2. Kampus diharapkan dapat memfasilitasi akses terhadap informasi dan praktik investasi yang legal dan aman, misalnya melalui kerja sama dengan lembaga keuangan resmi atau penyedia platform investasi yang terdaftar di OJK.
3. Pengembangan komunitas keuangan mahasiswa menjadi penting untuk memperkuat pertukaran pengalaman, motivasi, serta dukungan sosial antarmahasiswa dalam praktik investasi yang bertanggung jawab.
4. Perlu ditingkatkan literasi digital dan kemampuan kritis mahasiswa dalam menyaring informasi keuangan, terutama yang berasal dari media sosial, agar terhindar dari misinformasi atau penipuan berkedok edukasi.
5. Edukasi keuangan juga perlu mencakup aspek psikologis, termasuk cara membangun kepercayaan diri dalam mengambil risiko terukur dan strategi mengatasi rasa takut dalam memulai investasi.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang melek finansial, tetapi juga memiliki karakter sebagai investor muda yang bijak, strategis, dan bertanggung jawab dalam merancang masa depan keuangan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., & Firmansyah, M. (2020). Peran literasi keuangan dalam keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 24(1), 60-72.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood.



- Faidah, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 50-60.
- Fauzi, M., & Ramadhani, T. (2022). Pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Pengelolaan Keuangan*, 21(3), 50-62.
- Hakim, F. (2021). Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 19(2), 20-30.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lusardi, A. (2015). *Financial literacy: Implications for retirement security and the financial marketplace*.
- Ningsih, A. M., & Nugroho, F. (2021). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan*, 18(1), 65-80.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, A. N., & Anwar, R. (2021). Media sosial sebagai alat edukasi investasi bagi mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 13(2), 45-58.
- Rachmawati, D., & Arifin, M. (2020). Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 22(2), 120-135.
- Remund, D. L. (2017). *Financial literacy explained: The why, what and how*.
- Sari, N. M., & Prasetyo, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Studi Ekonomi*, 17(3), 85-98.
- Schindler, P. S. (2019). *Business research methods*. McGraw-Hill Education.
- Yusmini, N., Suryani, N. L. G. A., & Putra, A. K. (2023). Analisis pengaruh edukasi pasar modal terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 30(4), 34-45.

